**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGASI* (GI) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IVSDN 010 PASIR PUTIH
KECAMATAN BATANG GANSAL
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Menik Hardianti, Mahmud Alpusari, Damanhuri Daud
menikhardianti@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id damanhuridaud@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract.** Based on preliminary observation in SDN 010 Pasir Putih Kec. Batang Gansal Kab. Indragiri Hulu found problems in learning in grade IV . The teacher in delivering course material just use the lecture method and assignment, the teacher did not master the subject matter, inadequate learning facilities, learning environment that is uncomfortable, and students are more pleased with the subjects that are artistic, so the impact on students learning outcomes are still relatively low and does not meet the standars KKM (70). Based on this problems the preferred solution is to implement cooperative learning type Group Investigation (GI), because the GI Cooperative Learning model is one model of learning that consist of heterogeneous study groups consisting of 4-6 students and each students cooperative together, discuss the task and understand the subject matter of teir investigation so as to enhance the students learning activities. As of the formulation of the problem of reseach is whwther the implementation of Cooperative Learning Type GI can improve learning outcomes IPS grade IV SDN 010 Pasir Putih kec. Batang Gansal kab. Indragiri Hulu. The purpose of this reseach is to improve learning outcomes IPS grade IV SDN 010 Pasir Putih kec. Batang Gansal kab. Indragiri Hulu. Students through the implementation of cooperative Learning model type GI. This type of reseach is classroom action reseach with two cycle, where each cyde consist of two meeting giving the material a daily test sessions. The subject to the study are 28 students, consisting of 17 male students and 11 female students. Data collection techniques of reseach showing the activities of teachers in the second cycle to obtain a score of 27 with very good category. Classical mastery learning cycle I is 64,28% and the second cycle increased to 85,71%. Conclusions of this reseach is through the implementation of Cooperative Learning Model type GI could increase the activity of teachers, students activities and student learning outcomes at IPS grade IV SDN 010 Pasir Putih kec. Batang Gansal kab. Indragiri Hulu. Suggestions that the authors convey that teachers should use Cooperative Learning Model Type GI and a variety of learning media in the learning process.*

Keyword : *the model cooperative learning type GI, learning outcomes.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGASI* (GI) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 010 PASIR PUTIH
KECAMATAN BATANG GANSAL
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Menik Hardianti, Mahmud Alpusari, Damanhuri Daud
menikhardianti@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id damanhuridaud@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak. Berdasarkan observasi awal di SDN 010 Pasir Putih Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu ditemukan masalah dalam pembelajaran di kelas IV. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, guru kurang menguasai materi pelajaran, fasilitas belajar yang belum memadai, lingkungan belajar yang tidak nyaman, dan siswa lebih senang dengan mata pelajaran yang bersifat artistik, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah dan tidak memenuhi standar KKM (70). Berdasarkan permasalahan tersebut solusi yang dipilih adalah dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigasi* (GI), karena model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah salah satu model pembelajaran yang terdiri dari kelompok belajar heterogen yang beranggotakan 4-6 orang siswa dan setiap siswa saling bekerja sama, berdiskusi dalam mengerjakan tugas dan memahami materi pelajaran yang mereka investigasi sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 010 Pasir Putih Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 010 Pasir Putih Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan pemberian materi dan satu kali pertemuan ulangan harian. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 010 Pasir Putih Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 28 orang siswa, terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan aktifitas guru pada siklus I memperoleh skor 22 dengan kategori cukup dan pada siklus II memperoleh skor 27 dengan kategori sangat baik. Aktifitas siswa pada siklus I memperoleh skor 20 dengan kategori cukup dan pada siklus II memperoleh skor 27 dengan kategori sangat baik. Ketuntasan belajar klasikal siklus I adalah 64,28 % dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,71 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 010 Pasir Putih.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Dalam proses pendidikan selalu terjadi perubahan, bukan hanya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, tetapi lebih dari itu. Perubahan yang diharapkan meliputi seluruh aspek-aspek pendidikan, seperti aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, antropologi dan ekonomi. IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya.

Pendidikan IPS di sekolah dasar sangatlah penting, karena pengajaran pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, sikap keterampilan dasar untuk memahami kenyataan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal diatas, begitu jelas dan nyata pentingnya pembelajaran IPS di SD, namun demikian tidak sedikit para siswa yang kurang berminat untuk mempelajari dan memahami IPS secara benar dan sungguh-sungguh. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS.

Demikian pula halnya pembelajaran IPS di kelas IV SDN 010 Pasir Putih Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu yang penulis asuh, masih banyak di antara siswa yang belum memahami benar pentingnya pembelajaran IPS, sehingga banyak diantara mereka yang tidak berminat untuk mengikuti proses pembelajaran IPS.

Untuk mengalihkan perhatian, mereka lebih memilih untuk melakukan hal lain pada saat jam belajar. Misalnya bermain, mengganggu teman dan lain sebagainya. Dikarenakan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran IPS, maka berdampak pula pada hasil belajar siswa. Hasil tes yang penulis lakukan, ternyata dari 28 Orang siswa, hanya 12 orang (42,86 %) yang mencapai KKM, sedangkan 16 orang (57,14 %) lainnya tidak dapat mencapai KKM yang telah ditentukan (70), dengan nilai rata-rata kelas 66,28.

Hal ini diperkuat dengan gejala-gejala antara lain siswa lebih senang dengan mata pelajaran yang bersifat artistik, lingkungan belajar yang tidak mendukung, dan kurangnya bimbingan orang tua di rumah. Semua permasalahan ini dapat timbul karena beberapa hal, diantaranya fasilitas belajar yang belum memadai, guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, guru kurang menguasai materi pembelajaran dan lingkungan belajar yang tidak nyaman. Permasalahan-permasalahan di atas harus segera dicarikan solusinya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis memilih menerapkan model pembelajaran “ *Group Investigation* ”.

Model pembelajaran *Group Investigation*, yang selanjutnya disingkat dengan GI, seringkali disebut sebagai metode pembelajaran yang paling kompleks, hal ini disebabkan oleh metode ini memadukan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan *konstruktivistik*, *democratic teaching*, dan kelompok belajar kooperatif. Dengan menerapkan model pembelajaran GI diharapkan siswa semakin tertarik dan berminat untuk mempelajari IPS lebih dalam lagi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 010 Pasir Putih Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu”.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja diberikan dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana tindakan yaitu penetapan teori pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar ahli, LKS, mempersiapkan hasil tes belajar dan mempersiapkan lembar pengamatan.
2. Pelaksanaan tindakan, pelaksanaan sesuai RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada pembelajaran IPS.
3. Pengamatan atau observasi. Pada tahap ini pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh seorang observer menggunakan lembar observasi.
4. Refleksi, merupakan diskusi antara peneliti dan observer dengan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan.

Untuk memperoleh data-data yang lengkap yang penulis ajukan dalam penilaian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data adalah data primer, yang maksudnya adalah data yang langsung diperoleh dari sumber utama penelitian.

Pengolahan data dilakukan teknik analisa deskripsi, yaitu sesuai metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Analisa data dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, ketuntasan belajar secara individual dan klasikal.

a. Aktifitas guru dan siswa

Aktifitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase rata-rata aktivitas Guru/siswa

F = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh

N = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1 Aktivitas guru dan siswa

% Interval	Kategori Nilai
81 – 100	Baik sekali
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : Ngalim Purwanto (dalam Syahrillfuddin, dkk, 2011:115)

b. Hasil belajar

1. Nilai hasil belajar dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor atau dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

(Ngalim Purwanto, 2012:112)

2. Peningkatan hasil belajar dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Peningkatan hasil belajar

Posrate = Nilai sesudah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

(Zainal Aqip, dkk, 2011:53)

3. Ketuntasan klasikal

Depdikbud (Trianto, 2011:241) Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65% maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Sumber : Ngalim Purwanto (dalam Syahrillpuddin, dkk, 2011:116)

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas (nilai ≥ 70)

N = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL PENELITIAN

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktifitas guru dan aktifitas siswa.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran.

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi, dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan ulangan harian yang dilaksanakan setiap akhir siklus.

Fase 1 : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Fase 2 : Guru menyampaikan informasi.

Fase 3 : Guru mengkoordinasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif.

Fase 4 : Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar.

Fase 5 : Guru mengevaluasi hasil belajar.

Fase 6 : Guru memberikan penghargaan kelompok.

Hasil Penelitian

1. Aktivitas guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 2 kali pertemuan untuk setiap lembar aktifitas. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Jadi jumlah aktifitas guru yang diamati seluruhnya sebanyak 2 lembar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigasi* (GI). Maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Adapun hasil penelitian terhadap aktivitas guru pada siklus I pada siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Pengamatan Aktifitas Guru

Aktivitas Guru	Siklus I	Siklus II
Jumlah skor	22	27
Persentase	68,75	84,38
Kategori	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar aktivitas guru yang dilakukan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigasi* (GI) di kelas IV SDN 010 Pasir Putih kecamatan Batang Gansal kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2014/2015.

Pada siklus I yang terdiri atas 2 kali pertemuan, lembar aktifitas guru yang diisi oleh observer hanya 1 lembar saja untuk setiap siklus. Pada pertemuan pertama observer hanya mengisi sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada hari itu, yaitu sampai aktivitas ke-4 (tahap investigasi). Sedangkan aktivitas ke-5 sampai aktivitas ke-8 dilakukan pada waktu pertemuan kedua.

2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI di kelas IV SD Negeri 010 Pasir Putih. Pada siklus I terdiri dari 2 x pertemuan, namun lembar pengamatan aktivitas siswa yang diisi oleh observer hanya 1 lembar saja. Pada pertemuan pertama observer hanya mengisi sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu, yaitu sampai aktifitas ke-4 (tahap investigasi). Sedangkan aktivitas ke-5 sampai aktivitas ke-8 dilakukan pada pertemuan kedua.

Tabel 3 Pengamatan Aktifitas Siswa

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah skor	20	27
2.	Persentase	62,5 %	84,4 %
3.	Kategori	Cukup	Sangat baik

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar pengamatan aktifitas siswa yang dilakukan saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI di kelas IV sd Negeri 010 Pasir Putih kecamatan Batang Gansal Tahun Ajaran 2014/2015.

Pada saat pelaksanaan siklus I, aktivitas siswa belum sesuai dengan langkah-langkah rencana pembelajaran yang disusun. Dalam kegiatan pembelajaran ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan yang ditemui dalam pelaksanaannya. Pada saat guru menjelaskan, masih ada siswa yang mendengarkan sambil bermain atau berbicara dengan teman sebangkunya, belum ada keseriusan siswa dalam belajar. Pada saat guru bertanya, siswa masih malu-malu dalam menjawabnya. Dan pada saat presentasi hasil diskusi investigasi, siswa yang mengajukan pertanyaan adalah siswa yang itu-itu saja. Siswa yang lainnya masih belum percaya diri. Hal ini disebabkan karena selama ini siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran ini. Dalam presentasi hasil diskusi, kelompok penyaji masih tolak menolak antar sesama anggota kelompok untuk membacakan hasil diskusi. Setelah guru menunjuk satu diantara anggota kelompok tersebut barulah ia mau membacakan hasil diskusi mereka. Dan dalam pelaksanaan evaluasi masih ada siswa yang mencontek ataupun bekerja sama dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Dan pada saat guru mengumumkan penghargaan kelompok, siswa hanya terdiam mendengarkan guru. Mungkin karena siswa belum memahami apa makna dari penghargaan kelompok itu.

Pada saat pelaksanaan siklus II, proses pembelajaran telah terlihat ada kemajuan. Pada saat guru bertanya, beberapa orang siswa mulai berani menjawab pertanyaan guru. Dalam mendengarkan penjelasan guru, siswa mendengarkan dengan baik dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Sewaktu melaksanakan diskusi investigasi, para siswa sudah mulai kompak dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang mereka investigasi. Dalam presentasi hasil kerja kelompok guru langsung menunjuk satu orang siswa untuk membacakan hasil diskusi investigasi mereka, sehingga tidak ada tolak menolak lagi antar anggota kelompok. Pada saat melaksanakan evaluasi, siswa mengerjakan dengan penuh antusias dan sungguh-sungguh dan pada saat guru mengumumkan penghargaan kelompok para siswa sudah memahami apa maksud dari penghargaan kelompok tersebut.

3. Hasil Belajar

Tabel 4 Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SDN 010 Pasir Putih

Indikator	Skor Dasar	UH 1	UH 2
Jumlah nilai	1856	2000	2200
Rata-rata	66,28	71,43	78,58
Siswa Tuntas	12	18	24
Siswa Tidak Tuntas	16	6	4
Persentase Ketuntasan	42,86 %	64,28 %	85,71 %
Ketuntasan Klasikal	TT	TT	T

4. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase peningkatan	
				SD ke UH1	SD keUH2
1.	SD	28	66,28		
2.	UH1	28	71,43	7,78%	18,56%
3.	UH2	28	78,58		

Dari tabel 5 di atas dapat kita lihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH1 mengalami peningkatan. Pada skor dasar nilai rata-rata kelas 66,28 dimana siswa dalam menerima pelajaran cenderung pasif karena guru hanya menggunakan model pembelajaran secara konvensional. Siswa hanya duduk diam mendengarkan apa yang disampaikan guru. Sebagian siswa tidak serius mengikuti pelajaran, mereka belajar sambil bermain, bercerita dengan teman sebangkunya dan ada yang keluar masuk kelas.

Pada siklus I nilai rata-rata 71,43, terjadi peningkatan sebesar 7,78% dari skor dasar. Pada siklus I ini siswa baru mengenal model pembelajaran kooperatif tipe GI. Masih ada siswa yang belum bisa mengikuti arahan dari guru.

Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,58 dengan persentase peningkatan sebesar 18,56% dari skor dasar. Pada siklus ini siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI ini. Siswa sudah mulai aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini terbukti pada waktu melaksanakan presentasi hasil diskusi, banyak diantara siswa berani untuk bertanya kepada kelompok penyaji dan mengemukakan pendapatnya. Siswa juga dapat mengikuti arahan guru dengan baik.

Seperti kita lihat pada tabel 5 diatas bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar IPS siswa pada waktu sebelum dan setelah tindakan terus mengalami peningkatan. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran GI dapat meningkatkan hasil belajar jika dibandingkan dengan tidak menerapkan model pembelajaran tipe GI.

5. Ketuntasan Klasikal

Selain nilai hasil belajar siswa yang terus meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Ketuntasan klasikal terjadi apabila jumlah siswa

yang telah mencapai KKM yaitu 70, telah mencapai 85% dari seluruh siswa. Berikut ketuntasan klasikal yang telah diperoleh siswa dalam dua siklus:

Tabel 6 Ketuntasan klasikal

No	Data	Ketuntasan Individual		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	Skor Dasar	12 (42,86%)	16 (57,14%)	42,86%	Tidak Tuntas
2.	UH1	18 (64,28%)	10 (35,71%)	64,28%	Tidak Tuntas
3.	UH2	24 (85,71%)	4 (14,29%)	85,71%	Tuntas

Sebagaimana terlihat pada tabel 6 diatas, sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI ketuntasan klasikal hasil belajar IPS hanya 42,86%, ini disebabkan siswa cenderung pasif dan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Guru hanya menjelaskan materi pelajaran tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe GI, jumlah siswa yang tuntas mengalami kenaikan dari 12 orang menjadi 18 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 64,28% (siklus I). walaupun terjadi peningkatan namun masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI ini. Siswa masih terkesan malu-malu dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan ide dan pendapat maupun dalam menanggapi pertanyaan dari temannya. Siswa masih perlu banyak bimbingan dari guru. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat kembali dengan persentase ketuntasan 85,71% artinya sebanyak 24 orang telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 dan hanya 4 orang siswa saja yang tidak dapat mencapai KKM. Walaupun sudah dapat dikatakan tuntas secara klasikal namun siswa masih terus butuh bimbingan guru agar ketuntasan hasil belajar ini dapat terus dipertahankan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses tindakan berlangsung. Pada siklus I persentase aktifitas guru adalah 68,75% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 15,75 menjadi 84,38%. Hal ini disebabkan oleh karena guru telah berhasil menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI ini, dan siswa juga telah siap melaksanakan setiap arahan yang diberikan oleh guru.

Aktivitas siswa setiap siklusnya juga mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase hasil pengamatan aktivitas siswa adalah 62,5% dan pada siklus ke-II mengalami peningkatan sebanyak 21,85% menjadi 84,38%.

Hasil belajar IPS siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI terus meningkat dari setiap tindakan yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa. Pada skor dasar yang diambil sebelum penerapan model pembelajaran ini diperoleh nilai rata-rata kelas 66,28. Pada siklus pertama, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 5,15 menjadi 71,43 dengan persentase peningkatan sebesar 7,78 %. Pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 78,58 mengalami peningkatan sebesar 7,15 atau dengan persentase 10,01% dari siklus I dan peningkatan dari skor dasar sebesar 12,3 dengan persentase peningkatan 18,56%.

Ketuntasan klasikal yang dicapai siswa juga terus mengalami peningkatan. Pada skor dasar sebagian besar siswa tidak dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan. Dari

28 orang siswa, jumlah siswa yang tuntas sebelum dilakukan tindakan adalah sebanyak 12 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase ketuntasan 42,86%. Pada siklus I jumlah siswa tuntas sebanyak 18 orang dengan persentase ketuntasan 64,28%. Dan terus meningkat pada siklus II jumlah siswa tuntas sebanyak 24 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 85,71%.

Dari hasil pengamatan dan pengalaman selama tindakan yang dilakukan oleh guru pada permulaan pertemuan banyak siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan model ini. Juga kebiasaan siswa yang kurang gemar membaca sehingga informasi tentang tugas yang mereka dapat kurang berkembang. Banyak diantara siswa hanya termenung karena tidak tahu apa yang harus mereka kerjakan. Sementara itu hanya beberapa orang saja yang serius mengerjakan dan melaksanakan arahan yang diberikan oleh guru. Pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan guru.

Selanjutnya pada siklus II siswa sudah paham dengan model pembelajaran GI, sehingga dalam proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif dalam bekerja kelompok. Semua anggota kelompok bersemangat menyelesaikan tugas dan arahan yang diberikan oleh guru.

Dari pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Grup Investigasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 010 Pasir Putih kecamatan Batang Gansal kabupaten Indragiri Hulu.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigasi* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 010 Pasir putih. Peningkatan hasil belajar dilihat dari:

1. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah 66,28 dan meningkat pada siklus I menjadi 71,43 terjadi selisih peningkatan dari nilai ulangan sebelumnya sebesar 5,15 (7,78%). Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 78,58. Peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 12,3 (18,56%).
2. Peningkatan hasil belajar siswa didukung oleh:
 - a. Persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 68,75% dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 84,38% dengan kategori baik. Terjadi peningkatan dari aktivitas guru sebelumnya dengan selisih 15,63.
 - b. Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 62,5% dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 84,4% dengan kategori baik. Terjadi peningkatan dari aktivitas siswa sebelumnya dengan selisih sebesar 21,9.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe GI, yaitu:

1. Untuk menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigasi* (GI) dalam pembelajaran IPS, hendaknya siswa mencari buku tambahan dari

berbagai penerbit atau sumber pelajaran dari berbagai media agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS.

2. Dalam melaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigasi* (GI), para guru hendaknya mempersiapkan segala perlengkapan dan alat-alat untuk pelaksanaan model pembelajaran ini, serta guru hendaknya dapat membimbing siswa agar lebih aktif lagi dalam kegiatan investigasi.
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigasi* (GI) ini juga dapat digunakan pada mata pelajaran yang lain dengan menyesuaikan materi pelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti lain yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigasi* (GI) ini hendaknya bisa memanfaatkan waktu pembelajaran semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning*. PT Gramedia. Jakarta
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning. Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Jakarta
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Robert E Slavin. 2010. *Cooperative Learning. Teori, Riset dan Praktis*. Nusa Media. Jakarta
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Slameto. 2009. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Surabaya
- Usman Samatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan. Jakarta
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media. Jakarta